

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Makhdad Anugrah¹, Muhamad Fauzi^{1*}, Mukti Ali¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
*Corresponding Author Email: muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental design*. Populasi yang ditargetkan adalah anggota ekstrakurikuler pramuka di SMA YWKA Palembang dengan sampel penelitian yang diperoleh dari teknik *Purposive Sampling* yaitu 35 siswa. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) distribusi responden pada variabel ekstrakurikuler pramuka menunjukkan bahwa 14,28% dari siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan interval kelas di atas 66,51. Sebanyak 48,57% responden termasuk dalam kategori "Tinggi," yang memiliki interval kelas antara 60,6 hingga 66,51. Adapun 22,85% siswa berada dalam kategori "Rendah" dengan interval kelas 54,68 hingga 60,6. Terakhir, 14,28% siswa tergolong dalam kategori "Sangat Rendah" dengan interval kelas di bawah 54,68. Selain itu, untuk motivasi belajar siswa, data menunjukkan bahwa 17,14% responden berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan interval kelas lebih dari 67,38. Sebanyak 37,14% siswa termasuk dalam kategori "Tinggi," dengan interval kelas antara 61,45 hingga 67,38. Sementara 31,43% siswa berada dalam kategori "Rendah," yang memiliki interval kelas antara 55,52 hingga 61,45. Terakhir, 14,29% siswa berada dalam kategori "Sangat Rendah" dengan interval kelas di bawah 55,52. (2) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel Y, yaitu motivasi belajar siswa SMA YWKA Palembang, dengan hasil kumulatif sebesar (55,522-61,454). (3) Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan Pramuka dan motivasi belajar, dengan nilai t_{hitung} 5,31 dan t_{tabel} 1,692 pada tingkat signifikansi 0,05%. Hasil uji menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,31 > 1,692), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	June 02, 2024
Revised,	June 20, 2024
Accepted,	June 26, 2024

How to Cite:

Anugrah, M., Fauzi, M., & Ali, M. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 54-61.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24476>

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa (Wijaya, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan dan pemberian bimbingan yang mendorong perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kesempatan, kemampuan, dan minatnya melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah bersertifikat (Yusdinar & Manik, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan berbagai bakat, minat, dan keterampilan di luar studi akademisnya (Nurrahman, Oviyanti, & Syarnubi, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri, dan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib yang menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan/nasihat dan kegiatan ekstrakurikuler (Gunawan, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam pendidikan modern karena mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak hanya memperluas pengetahuan akademis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama (Rizkyka, Rizkina, & Ramadhani, 2024). Aktivitas di luar kurikulum membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik (Anita dll., 2023). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan pribadi dan profesional yang komprehensif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan individu yang seimbang dan berkompoten.

Kehadiran gerakan Pramuka di Indonesia tidak lepas dari hadirnya beberapa tokoh berpengaruh di tanah air, pionir, pejuang, dan tokoh kemerdekaan, antara lain peran Raja Kesultanan Yogyakarta dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Pramuka berkontribusi besar pada perkembangan gerakan ini. Namun, gerakan Pramuka sempat dihadapkan dengan tantangan dari pihak komunis yang berusaha memanfaatkan kelemahan gerakan Pramuka Indonesia. Gerakan ini juga berusaha dikembangkan menjadi gerakan pionir muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis. Meskipun demikian, kekuatan Pancasila dalam gerakan Pramuka berhasil dipertahankan dengan dukungan Perdana Menteri Ir. Juanda. Hal ini mengarah pada dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia yang sedang menjabat, Ir. Juanda, pada tanggal 20 Mei 1961, saat Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada tanggal 14 Agustus 1961, dan beliau menjadi bapak Pramuka Indonesia. Sejak saat itu, tanggal 14 Agustus ditetapkan sebagai Hari Gerakan Pramuka Indonesia (Yusup & Rustini, 2019).

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti orang yang berjiwa muda dan gemar berkarya. Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan Pramuka, baik anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya (Firmansyah, 2019). Pada dasarnya, Pramuka adalah orangnya, sedangkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang bertujuan mengembangkan setiap anggotanya menjadi pribadi yang berkarakter setia dan jujur, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Gerakan Pramuka juga bertujuan membentuk anggota yang mampu menjaga dan mengembangkan

negara kesatuan NKRI, mengamalkan Pancasila, dan menjaga lingkungan hidup (Amreta, 2018).

Kegiatan Pramuka dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam Pramuka, seperti latihan kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengembangan keterampilan praktis, siswa seringkali merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk belajar (Janah, Nurfadilah, & Qomariyah, 2023). Aktivitas dalam Pramuka yang melibatkan tantangan dan pencapaian memberikan dorongan intrinsik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi siswa. Selain itu, keterlibatan dalam Pramuka seringkali membantu siswa untuk melihat hubungan antara usaha mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil yang mereka capai, sehingga meningkatkan motivasi untuk berprestasi baik di sekolah (Nofianti, 2018). Dengan kata lain, Pramuka dapat memperkuat motivasi belajar dengan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang di luar kelas.

Motivasi adalah perubahan energi batin seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi, didahului dengan reaksi terhadap suatu tujuan (Sardiman, 2018). Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan untuk bergerak atau beraksi (Prawira, 2018). Dalam kegiatan belajar, motivasi dianggap sebagai penggerak bagi siswa, berperan menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menetapkan arah kegiatan belajar agar subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman, Alimron, & Fauzi, 2021). Motivasi verbal dapat mendorong belajar siswa. Terdapat dua jenis motivasi: yang pertama adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemauan sendiri, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul karena adanya pengaruh luar pada diri individu, seperti nasihat, hadiah, ajakan, perintah, dan paksaan dari orang lain (Fathurrohman, 2020).

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap, dan menguatkan budi pekerti, atau belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Belajar adalah menghafal serangkaian fakta psikologis, gerakan, reaksi, dan asosiasi yang relevan dengan kebutuhan kita. Yang penting dalam pembelajaran adalah penyusunan awal, respons yang benar untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Syah, 2020). Belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh tingkah laku baru secara utuh sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2018).

Motivasi merupakan daya penggerak yang menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan upaya memberikan arah belajar yang diinginkan dalam kegiatan belajar. Setidaknya ada enam faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, didukung oleh berbagai teori psikologi dan penelitian terkait. Enam faktor yang dipertaruhkan adalah: 1) Sikap, 2) Kebutuhan, 3) Stimulasi, 4) Kasih Sayang, 5) Persaingan, dan masih banyak lagi (Khodijah, 2018). Meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara: memberi angka, memperbanyak siswa belajar, yang utama adalah mencapai angka atau nilai bagus, hadiah, hadiah bersifat rivalitas/motivasi bersaing disebut juga rivalitas atau kompetisi, saingan atau kompetisi sebagai alat motivasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Anni & Tri, 2019).

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Fungsi motivasi dalam proses belajar yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya adalah sebagai berikut: Mendorong siswa untuk proaktif, tingkah laku setiap orang disebabkan oleh adanya dorongan yang timbul dari dalam diri, yang disebut dengan motivasi, sebagai pedoman terhadap tingkah laku yang ditampilkan (Arisca, Karoma, Syarifuddin, & Syarnubi, 2020). Dari penjelasan di atas jelas bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong usaha dan keberhasilan, dan adanya motivasi belajar yang baik akan membawa hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang memiliki karakteristik teratur dan tersusun, dengan dominasi penggunaan angka dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menentukan pengaruh antara dua variabel yang diukur (Ismail, 2018). Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah desain penelitian *quasi experimental design*. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan variabel Y yaitu motivasi belajar peserta didik. Skema hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* atau *convenience sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan, yaitu individu yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data. *Accidental sampling* dipilih karena keterbatasan waktu dan sumber daya, serta untuk mempermudah proses pengumpulan data dari anggota ekstrakurikuler Pramuka di SMA YWKA Palembang. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari anggota ekstrakurikuler Pramuka di SMA YWKA Palembang sebanyak 35 orang dengan teknik *purposive sampling*. Berikut rincian sampel penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15	20	35

Data dihimpun menggunakan metode angket untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan motivasi belajar. Data penelitian ini dianalisis menggunakan rumus TSR (*Total Score Range*). Rumus TSR digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan rentang skor total yang diperoleh dari angket. Selain itu, data yang diperoleh juga dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan uji t dalam menentukan apakah ada pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar. Dalam uji t ini, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan distribusi t untuk menentukan apakah perbedaan antara variabel signifikan pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, yang berarti tidak ada bukti cukup untuk menyatakan adanya

pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel ekstrakurikuler pramuka didapatkan dari angket yang telah disebar. Angket terdiri dari 15 pertanyaan, menggunakan skala Likert (1-5). Hasil jawaban dari responden dapat dilihat dari Tabel 2 dengan distribusi motivasi belajar siswa yang menunjukkan angka 48,5% atau berada dalam kategori "Tinggi, ". Dalam hal ini, menandakan bahwa hampir setengah dari siswa cukup termotivasi dalam belajar. Selain itu, 22,8% siswa berada dalam kategori "Rendah," menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi mereka. Sebanyak 14,2% siswa memiliki motivasi dalam kategori "Sangat Tinggi," sementara 14,2% juga berada dalam kategori "Sangat Rendah." Meskipun proporsi siswa dalam kategori "Sangat Tinggi" dan "Sangat Rendah" relatif kecil, perhatian khusus perlu diberikan untuk mendukung siswa dengan motivasi sangat rendah dan memperkuat motivasi bagi siswa yang sudah tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Ekstrakurikuler Pramuka

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 66,51	5	14,2
Tinggi	60,6 – 66,51	17	48,5
Rendah	54,68 – 60,6	8	22,8
Sangat Rendah	< 54,682	5	14,2
Jumlah		35	100

Selain itu, data variabel motivasi belajar juga didapatkan pada angket yang telah disebar. Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan, menggunakan skala Likert (1-5). Hasil jawaban responden dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 67,38	6	17,1
Tinggi	61,45 – 67,38	13	37,1
Rendah	55,52 – 61,45	11	31,4
Sangat Rendah	< 55,52	5	14,2
Jumlah		35	100

Berdasarkan data di atas, distribusi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori "Tinggi," dengan persentase 37,1%. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cukup termotivasi dalam proses belajar mereka. Namun, ada juga proporsi signifikan siswa, yaitu 31,4%, yang berada dalam kategori "Rendah," menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sementara itu, hanya 17,1% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori "Sangat Tinggi," dan 14,2% siswa berada dalam kategori "Sangat Rendah." Meskipun persentase siswa dalam kategori "Sangat Rendah" relatif kecil, hal ini tetap memerlukan perhatian untuk meningkatkan motivasi mereka.

Dalam memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat secara akurat mengukur ekstrakurikuler pramuka, maka perlu dilakukan uji validitas. Berikut hasil uji validitas pada variabel ekstrakurikuler pramuka yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Validitas Tes Variabel Ekstrakurikuler Pramuka

No. Soal	R _{xy}	R _{tabel}	Status
1	0,430	0,334	valid
2	0,433	0,334	valid
3	0,618	0,334	valid

No. Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Status
4	0,343	0,334	valid
5	0,394	0,334	valid
6	0,493	0,334	valid
7	0,346	0,334	valid
8	0,511	0,334	valid
9	0,362	0,334	valid
10	0,427	0,334	valid
11	0,653	0,334	valid
12	0,456	0,334	valid
13	0,421	0,334	valid
14	0,345	0,334	valid
15	0,429	0,334	valid

Tabel 4 menjelaskan bahwa dalam uji coba validitas, jumlah soal untuk variabel ekstrakurikuler pramuka terdapat 15 butir item. Semua item tersebut diuji validitasnya dan tetap digunakan jika item tersebut valid, yaitu jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas, semua 15 item angket memiliki angka validitas di atas 0,334. Tidak ada item yang memiliki validitas di bawah 0,334. Jadi, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua 15 item memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut bersifat valid. Dengan demikian, 15 pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Selain itu, dalam memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat secara akurat mengukur motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan uji validitas. Berikut hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar siswa:

Tabel 5. Validitas Tes Variabel Motivasi Belajar

No. Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Status
1	0,432	0,334	valid
2	0,418	0,334	valid
3	0,367	0,334	valid
4	0,443	0,334	valid
5	0,429	0,334	valid
6	0,362	0,334	valid
7	0,379	0,334	valid
8	0,407	0,334	valid
9	0,334	0,334	valid
10	0,613	0,334	valid
11	0,366	0,334	valid
12	0,455	0,334	valid
13	0,613	0,334	valid
14	0,540	0,334	valid
15	0,411	0,334	valid

Tabel 5 menjelaskan bahwa dalam uji coba validitas, jumlah soal untuk variabel motivasi belajar terdapat 15 butir item. Semua item tersebut diuji validitasnya dan tetap digunakan jika item tersebut valid, yaitu jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas, semua 15 item angket memiliki angka validitas di atas 0,334. Tidak ada item yang memiliki validitas di bawah 0,334. Jadi, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua 15 item memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut bersifat valid.

Dalam melakukan uji hipotesis, uji t dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar siswa di SMA YWKA Palembang. Uji t ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari data penelitian dengan nilai t tabel berdasarkan distribusi t. Pertama, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan motivasi belajar siswa. Dari perhitungan yang dilakukan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,31. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 33. Berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} adalah 1,692. Karena nilai t_{hitung} ($5,31$) $>$ t_{tabel} ($1,692$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap motivasi belajar siswa di SMA YWKA Palembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Mahardika dll., (2022) Kegiatan ekstrakurikuler umumnya memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa. Selain itu, Fauzi (2024) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan pengaruh positif dari Pramuka terhadap motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang, distribusi responden pada variabel ekstrakurikuler pramuka menunjukkan bahwa 14,28% dari siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan interval kelas di atas 66,51. Sebanyak 48,57% responden termasuk dalam kategori "Tinggi," yang memiliki interval kelas antara 60,6 hingga 66,51. Adapun 22,85% siswa berada dalam kategori "Rendah" dengan interval kelas 54,68 hingga 60,6. Terakhir, 14,28% siswa tergolong dalam kategori "Sangat Rendah" dengan interval kelas di bawah 54,68. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori "Tinggi" terkait kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan 48,57% dari responden berada pada interval kelas 60,6 hingga 66,51. Untuk motivasi belajar siswa, data menunjukkan bahwa 17,14% responden berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan interval kelas lebih dari 67,38. Sebanyak 37,14% siswa termasuk dalam kategori "Tinggi," dengan interval kelas antara 61,45 hingga 67,38. Sementara 31,43% siswa berada dalam kategori "Rendah," yang memiliki interval kelas antara 55,52 hingga 61,45. Terakhir, 14,29% siswa berada dalam kategori "Sangat Rendah" dengan interval kelas di bawah 55,52. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori "Tinggi," dengan 37,14% dari responden berada pada interval kelas 61,45 hingga 67,38.

Dalam uji hipotesis, dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,31, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,692 dengan derajat kebebasan 33. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,31 > 1,692$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan motivasi belajar siswa di SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter siswa madrasah ibtidaiyah di era digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38.
- Anita, Y., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Azizah, Z., Arwin, A., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *MONSU'ANI TANO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–380.
- Anni, A. R., & Tri, C. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 295–308.
- Fathurrohman, S. S. P. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Fauzi, D. (2024). Analisis Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Banyurasa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 472–481.
- Firmansyah, Z. A. (2019). *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyumedial.
- Gunawan, R. (2018). *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S. (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Azzainiyyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99.
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardika, I. K., Melinda, A., Putri, N. T., Avkarinah, Z. I., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 441–444.
- Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2(2), 120–129.
- Nurrahman, N., Oviyanti, F., & Syarnubi, S. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 166–175.
- Prawira, P. A. (2018). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, R., Alimron, A., & Fauzi, M. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa di SMA Negeri 1 Jejaw. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 327–331.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, N. ardy. (2018). *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183–190.
- Yusup, J., & Rustini, T. (2019). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta: Bmedia.